







## 2. Persiapan Penyusunan Alat Ukur

Metode pengumpul data penelitian ini menggunakan tes kemampuan membaca siswa (secara lisan dan tulisan) dan metode observasi. Skor penilaian kemampuan membaca dalam penelitian ini menggunakan skor/data ordinal, yang penilaiannya di dasarkan skor nilai 1, 2, dan 3, dengan kriteria sebagai berikut:

### a. Nilai 1 (skor terendah)

Jika siswa mampu membaca nyaring kata, kalimat dengan terbata-bata/ terputus-putus serta masih membutuhkan bantuan dalam memahami isi bacaan.

### b. Nilai skor 2

Jika siswa mampu membaca kata, kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat, siswa masih memerlukan bantuan peneliti dalam menceritakan kembali isi cerita.

### c. Nilai skor 3 (nilai maksimal)

Jika siswa mampu membaca nyaring kata, kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat, siswa memperhatikan tanda bacaan sewaktu membaca, siswa mampu mengevaluasi isi bacaan secara lisan dan tulisan secara mandiri.

Kriteria penghitungan nilai adalah pemerolehan skor kemampuan membaca yang didapat siswa dibagi skor kemampuan membaca maksimal dikalikan dengan 100%. Setelah didapatkan nilai kemampuan membaca siswa, dilakukan *group matching* meliputi: 1) dengan menyamakan nilai kemampuan membaca siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, 2) dengan menyeimbangkan variabilitas subyek penelitian (jenis kelamin laki-laki dan perempuan) dari masing-masing kelompok, 3) kondisi sosial ekonomi subyek penelitian yang setara untuk memastikan bahwa tidak ada perbedaan diantara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.



#### 4. Prosedur pelaksanaan penelitian

a. Langkah persiapan

Peneliti mempersiapkan instrumen check list kemampuan membaca, serta mempersiapkan soal *post-test* yang akan diberikan kepada peserta didik.

### b. Langkah pelaksanaan

1) Tahap pembukaan

- a. Peneliti memberikan salam sapa kepada peserta didik
- b. Peneliti memimpin do'a sebelum mengawali kegiatan

## 2) Tahap kegiatan

- a. Peneliti membagikan media cerita bergambar, peneliti membacakan judul cerita dengan suara nyaring.
- b. Siswa diminta membaca isi bacaan dengan suara nyaring secara klasikal dan individual. Peneliti menyimak siswa saat membaca dan memberikan check list sesuai indikator kemampuan membaca.
- c. Peneliti memberikan post-tes sesuai dengan isi cerita yang baru saja dipelajari peserta didik.
- d. Peneliti menyuruh peserta didik untuk mengerjakan pre-test dengan benar dan teliti.
- e. Setelah peserta didik selesai mengerjakan, peneliti menyuruh peserta didik untuk mengumpulkan tugas kedepan, selanjutnya meminta mereka duduk kembali ditempat masing-masing.

### 3) Tahap pengakhiran

- Peneliti menyampaikan bahwa kegiatan selesai
- Mempersilahkan peserta didik untuk istirahat.

## 5. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Hasil Treatment ke-1 “Aku Bisa Mengucap Bismillah”

Pada pengamatan/observasi treatment ke-1, siswa kelompok eksperimen terlihat antusias dalam membaca, siswa melakukan kegiatan membaca tanpa disuruh oleh peneliti, siswa mampu menulis secara koheren serta siswa mampu memahami isi cerita dengan baik. Sedangkan siswa kelompok kontrol terlihat kurang interaktif, siswa banyak yang malas jika diminta peneliti untuk membaca cerita. Serta siswa banyak yang kesulitan dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh peneliti.

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Perilaku Membaca Kelompok Kontrol**

[illegible]

**Tabel 4.3 Hasil Observasi Perilaku Membaca Kelompok Eksperimen**

| No | Perilaku Siswa                                | gita | Hijria | trixie | nanda | wildan | putri | celi | cita | falah | rakhia |
|----|-----------------------------------------------|------|--------|--------|-------|--------|-------|------|------|-------|--------|
| 1  | Membaca tanpa disuruh                         | x    | x      | x      | x     | x      | x     | x    | -    | x     | x      |
| 2  | Menulis dengan koheren                        | x    | x      | x      | -     | x      | -     | x    | x    | -     | x      |
| 3  | Mengajukan pertanyaan yang pantas (bijaksana) | -    | -      | x      | -     | -      | -     | -    | -    | -     | x      |
| 4  | Bekerja dengan baik secara mandiri            | -    | -      | x      | -     | -      | -     | x    | -    | -     | -      |
| 5  | Penuh konsentrasi                             | x    | -      | x      | -     | x      | x     | x    | x    | -     | x      |

mampu bekerja secara mandiri tanpa menggantungkan bantuan dari peneliti selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Sedangkan pada kelompok kontrol, banyak siswa yang kurang antusias saat mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat, siswa kurang memperhatikan intonasi dan lafal yang tepat saat membaca nyaring. Selama kegiatan berlangsung siswa tidak seluruhnya membaca cerita yang ditugaskan, di antara para siswa ada yang sibuk dengan aktifitasnya sendiri, ada yang pura-pura sedang membaca, ada yang asyik mengobrol dengan teman sebangkunya. Walaupun ada juga beberapa siswa yang terlihat serius dan kelihatan asyik membaca. Setelah tugas membaca selesai, peneliti berusaha mengecek tingkat pemahaman siswa terhadap cerita yang dibacanya. Dalam kegiatan ini tidak semua pertanyaan dapat dijawab oleh siswa dengan benar. Kebanyakan siswa juga tidak dapat menceritakan isi cerita tersebut dengan kata-kata sendiri secara mandiri.

Dari hasil analisis penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca antara siswa kelompok kontrol yang diberikan media konvensional dengan siswa kelompok eksperimen yang diberikan media cerita bergambar. Terbukti kemampuan membaca siswa semakin meningkat seiring diberikannya media cerita bergambar dalam proses pembelajarannya. Dan hipotesis penelitian yang menyatakan media cerita bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, diterima.





mampu bekerja secara mandiri tanpa menggantungkan bantuan dari peneliti selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Sedangkan pada kelompok kontrol, banyak siswa yang kurang antusias saat mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat, siswa kurang memperhatikan intonasi dan lafal yang tepat saat membaca nyaring. Selama kegiatan berlangsung siswa tidak seluruhnya membaca cerita yang ditugaskan, di antara para siswa ada yang sibuk dengan aktifitasnya sendiri, ada yang pura-pura sedang membaca, ada yang asyik mengobrol dengan teman sebangkunya. Walaupun ada juga beberapa siswa yang terlihat serius dan kelihatan asyik membaca. Setelah tugas membaca selesai, peneliti mengecek tingkat pemahaman siswa terhadap cerita yang dibacanya. Dalam kegiatan ini tidak semua pertanyaan dapat dijawab oleh siswa dengan benar. Kebanyakan siswa juga tidak dapat menceritakan isi cerita tersebut dengan kata-kata sendiri baik secara lisan maupun tulisan.

Dari hasil analisis penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca antara siswa kelompok kontrol yang diberikan media konvensional dengan siswa kelompok eksperimen yang diberikan media cerita bergambar. Terbukti kemampuan membaca siswa semakin meningkat seiring diberikannya media cerita bergambar dalam proses pembelajarannya. Dan hipotesis penelitian yang menyatakan media cerita bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, diterima.



Setelah diberikan treatment pertemuan ke-3 tentang “Aku Bisa Mengucap Masya Allah”, rata-rata hasil kemampuan membaca untuk siswa kelompok kontrol yang menggunakan media konvensional mendapatkan nilai kemampuan membaca sebesar 79. Sedangkan siswa kelompok eksperimen yang menggunakan media cerita bergambar mendapatkan nilai kemampuan membaca lebih tinggi yakni sebesar 90. Selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan uji wilcoxon rank diperoleh nilai  $Z_{hitung}$  ( $-3,000 > 1,96$ ) dan nilai Signifikansi sebesar ( $0,003 < 0,05$ ) maka hipotesis statistik yang menyatakan terdapat perbedaan kemampuan membaca antara siswa kelompok kontrol yang menggunakan media konvensional dengan siswa kelompok eksperimen yang menggunakan media cerita bergambar, diterima.

Hal ini terbukti, bahwa rata-rata kemampuan membaca siswa pada kelompok eksperimen yang menggunakan media cerita bergambar memiliki kemampuan membaca lebih tinggi dibandingkan siswa pada kelompok kontrol dan dari 10 siswa kelompok eksperimen yang dibandingkan, terdapat 9 siswa kelompok eksperimen kemampuan membacanya positif/lebih tinggi dibandingkan kemampuan membaca siswa kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya pembelajaran membaca dikelas, terlihat ada perbedaan perilaku membaca antara siswa kelompok kontrol yang diberikan media konvensional dengan kelompok eksperimen yang diberikan media cerita bergambar. Siswa pada kelompok eksperimen mau melakukan kegiatan membaca tanpa harus disuruh oleh peneliti, siswa mampu menulis kata, kalimat dalam cerita secara tepat dan koheren, siswa mampu mengajukan beberapa pertanyaan tentang tema cerita yang diberikan, siswa mampu berkonsentrasi mendengarkan saat peneliti membacakan judul dan ringkasan cerita serta siswa







mampu bekerja secara mandiri tanpa menggantungkan bantuan dari peneliti selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Sedangkan pada kelompok kontrol, banyak siswa yang kurang antusias saat mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat, siswa kurang memperhatikan intonasi dan lafal yang tepat saat membaca nyaring. Selama kegiatan berlangsung siswa tidak seluruhnya membaca cerita yang ditugaskan, di antara para siswa ada yang sibuk dengan aktifitasnya sendiri, ada yang pura-pura sedang membaca, ada yang asyik mengobrol dengan teman sebangkunya. Walaupun ada juga beberapa siswa yang terlihat serius dan kelihatan asyik membaca Setelah tugas membaca selesai, peneliti mengecek tingkat pemahaman siswa terhadap cerita yang dibacanya. Dalam kegiatan ini hampir semua pertanyaan dapat dijawab oleh siswa dengan benar dengan kata-kata sendiri baik secara lisan maupun tulisan.

Dari hasil analisis penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca antara siswa kelompok kontrol yang diberikan media konvensional dengan siswa kelompok eksperimen yang diberikan media cerita bergambar. Terbukti kemampuan membaca siswa semakin meningkat seiring diberikannya media cerita bergambar dalam proses pembelajarannya. Dan hipotesis penelitian yang menyatakan media cerita bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, diterima.





mampu bekerja secara mandiri tanpa menggantungkan bantuan dari peneliti selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Sedangkan pada kelompok kontrol, banyak siswa yang kurang antusias saat mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat, siswa kurang memperhatikan intonasi dan lafal yang tepat saat membaca nyaring. Selama kegiatan berlangsung siswa tidak seluruhnya membaca cerita yang ditugaskan, di antara para siswa ada yang sibuk dengan aktifitasnya sendiri, ada yang pura-pura sedang membaca, ada yang asyik mengobrol dengan teman sebangkunya. Walaupun ada juga beberapa siswa yang terlihat serius dan kelihatan asyik membaca. Setelah tugas membaca selesai, peneliti berusaha mengecek kembali tingkat pemahaman siswa terhadap isi cerita yang dibacanya. Dalam kegiatan ini beberapa pertanyaan dapat dijawab oleh siswa dengan benar. Kebanyakan siswa juga mampu menceritakan isi cerita tersebut dengan kata-kata sendiri baik secara lisan maupun tulisan.

Dari hasil analisis penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca antara siswa kelompok kontrol yang diberikan media konvensional dengan siswa kelompok eksperimen yang diberikan media cerita bergambar. Terbukti kemampuan membaca siswa semakin meningkat seiring diberikannya media cerita bergambar dalam proses pembelajarannya. Dan hipotesis penelitian yang menyatakan media cerita bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, diterima.







## B. Pengujian Hipotesis

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kemampuan membaca siswa. Berdasarkan hipotesis penelitian yang diajukan bahwa media cerita bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, maka dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji beda wilcoxon rank pada SPSS 11.5. Pemberian treatment dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 6x pertemuan, maka pengujian hipotesis minor juga dilakukan sebanyak 6x dengan hasil analisa sbb:

### 1. Pengujian Hipotesis Treatment ke-1

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji beda wilcoxon rank, menunjukkan nilai  $Z_{hitung}$  -3,000 dan signifikansi 0,003 berdasarkan kriteria tersebut, maka hipotesis statistik yang menyatakan terdapat perbedaan kemampuan membaca antara siswa kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran media konvensional dengan siswa kelompok eksperimen yang diberikan pembelajaran media cerita bergambar, diterima. Hal ini juga terlihat dari 10 siswa kelompok kontrol yang dibandingkan, terdapat 9 siswa kelompok eksperimen kemampuan membacanya lebih tinggi dibandingkan kemampuan membaca siswa kelompok kontrol.

Dari hasil penelitian tersebut terbukti bahwa siswa kelompok eksperimen yang diberikan pembelajaran melalui media cerita bergambar rata-rata memiliki kemampuan membaca lebih tinggi dibandingkan kemampuan membaca pada siswa kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran melalui media konvensional.

Apabila dipadukan antara hipotesis statistik diatas dengan hipotesis minor penelitian yang diajukan bahwa media cerita bergambar pada treatment pertemuan pertama efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, terbukti diterima. Hal ini terlihat pada siswa kelompok eksperimen yang menggunakan media cerita



### 3. Pengujian Hipotesis Treatment ke-3

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji beda wilcoxon rank, hasilnya menunjukkan nilai  $Z_{hitung}$  sebesar -3,000 dan signifikansi 0,003 berdasarkan kriteria tersebut, maka hipotesis statistik yang menyatakan terdapat perbedaan kemampuan membaca antara siswa kelompok kontrol yang diberikan media konvensional dengan siswa kelompok eksperimen yang diberikan pembelajaran media cerita bergambar, diterima. Dari 10 siswa kelompok eksperimen yang dibandingkan, terdapat 9 siswa kelompok eksperimen kemampuan membacanya lebih tinggi dibandingkan kemampuan membaca siswa kelompok kontrol.

Dari hasil penelitian tersebut terbukti bahwa siswa kelompok eksperimen yang diberikan pembelajaran melalui media cerita bergambar rata-rata memiliki kemampuan membaca lebih tinggi dibandingkan kemampuan membaca pada siswa kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran melalui media konvensional.

Apabila dipadukan antara hipotesis statistik diatas dengan hipotesis penelitian yang diajukan bahwa media cerita bergambar pada treatment pertemuan ketiga efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, terbukti diterima. Hal ini terlihat pada siswa kelompok eksperimen yang menggunakan media cerita bergambar dalam proses pembelajarannya memiliki kemampuan membaca lebih tinggi dibandingkan kemampuan membaca siswa pada kelompok kontrol yang menggunakan media konvensional.

#### 4. Pengujian Hipotesis Treatment ke-4

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji beda wilcoxon rank, menunjukkan nilai  $Z_{hitung}$  -3,162 dan signifikansi 0,002 berdasarkan kriteria tersebut, maka hipotesis statistik yang menyatakan terdapat perbedaan kemampuan membaca













tepat dan koheren, siswa mampu mengajukan beberapa pertanyaan tentang tema cerita yang diberikan, siswa mampu berkonsentrasi mendengarkan saat peneliti membacakan judul dan ringkasan cerita serta siswa mampu bekerja secara mandiri tanpa menggantungkan bantuan dari peneliti selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Sedangkan pada kelompok kontrol, banyak siswa yang kurang antusias saat mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat, siswa kurang memperhatikan intonasi dan lafal yang tepat saat membaca nyaring. Selama kegiatan berlangsung siswa tidak seluruhnya membaca cerita yang ditugaskan, diantara para siswa ada yang sibuk dengan aktifitasnya sendiri, ada yang pura-pura sedang membaca, ada yang asyik mengobrol dengan teman sebangkunya. Walaupun ada juga beberapa siswa yang terlihat serius dan kelihatan asyik membaca. Setelah tugas membaca selesai, peneliti mengecek tingkat pemahaman siswa terhadap cerita yang dibacanya. Dalam kegiatan ini beberapa pertanyaan dapat dijawab oleh siswa dengan benar. Kebanyakan siswa juga mampu menceritakan isi cerita tersebut dengan kata-kata sendiri baik secara lisan maupun tulisan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini konsisten dengan teori kognitif *multimedia learning* yang memprediksi bahwa dengan menambahkan gambar-gambar pada kata-kata bisa menghasilkan pembelajaran lebih baik daripada menyajikan hanya dengan kata-kata saja. Apabila dipadukan antara hipotesis statistik diatas dengan hipotesis penelitian yang diajukan bahwa media cerita bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, terbukti diterima. Hal ini terlihat pada siswa kelompok eksperimen yang menggunakan media cerita bergambar dalam proses pembelajarannya memiliki kemampuan membaca lebih tinggi dibandingkan



memungkinkan terdapat perbedaan persepsi akan maksud soal yang diberikan serta kecenderungan mengarahkan subyek pada jawaban-jawaban tertentu. Jika penyaji tidak hati-hati dalam ekspresi wajah dan intonasi suara dalam membacakan soal-soal tersebut, dapat mengurangi kebebasan anak untuk memahami soal, karena anak terkondisi untuk cepat-cepat menjawab, sehingga mengurangi kesempatannya untuk memahami soal tersebut dengan baik.

Pada validitas eksternal, untuk menerapkan media cerita bergambar ini pada setting yang berbeda adalah sangat memungkinkan, namun untuk mendapatkan hasil yang optimal, bentuk media cerita bergambar ini harus disesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, ekonomi masyarakat setempat. Penelitian eksperimen dikatakan memiliki validitas internal ketika pengaruh-pengaruh yang muncul dapat diatribusikan dengan jelas pada manipulasi variabel bebasnya. Dengan kata lain, jika pengaruh-pengaruh itu terjadi hanya pada eksperimen yang kondisinya telah dimanipulasi oleh eksperimenter, bukan pada variabel yang lain maka eksperimen itu dapat dikatakan memiliki validitas internal. Bagi pembaca atau peneliti selanjutnya yang akan mengambil penelitian yang memiliki tema yang sama dengan penelitian tersebut diatas hendaknya memperhatikan kelengkapan data dari obyek penelitian yang akan diteliti untuk mendukung kejelasan pembahasan hasil penelitian. Selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini kearah yang lebih luas.